

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembangunan nasional, peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat pada berbagai aspek kehidupan. Sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan kualitas generasi berikutnya, salah satu hal yang dikembangkan di sekolah adalah keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan tepat, baik itu lisan maupun secara tertulis. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan membaca. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik karena bahasa merupakan alat komunikasi, maka belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi (Ali, 2020, hlm. 35).

Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu cara untuk mendapatkan suatu pengetahuan adalah dengan membaca. Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca perlu dikembangkan dalam diri peserta didik. Keterampilan membaca memiliki peranan penting baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi & Marnola, 2020, hlm 663).

Membaca merupakan tindakan mengamati dengan seksama dan menyuarakan suatu teks dengan maksud memahami isinya. Sebagai bentuk dari aktivitas ini, membaca diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh gagasan-gagasan yang dirangkai dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembaca (Poerwodarminto dalam Rahmi, 2020, hlm. 664). Kemampuan peserta didik untuk berhasil dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuannya sangat ditentukan oleh kemampuan membaca mereka, maka keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Ambarita et al., 2021, hlm. 2337). Aktivitas membaca yang ideal melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik

memperoleh pengetahuan secara langsung dari aktivitas, bukan hanya dari penyampaian guru saja. Keterampilan membaca sangat penting bagi peserta didik karena dengan membaca peserta didik dapat menuliskan pesan yang disampaikan penulis dan peserta didik dapat menceritakan kembali dan menyimpulkan isi bacaan (Anggraini et al., 2023, hlm. 687).

Semakin mahir seseorang dalam memahami suatu teks, maka semakin terbuka dan jelas jalan pikirannya. Dalam proses belajar membaca, peserta didik perlu memahami keterkaitan antara membaca dengan makna yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Pengajaran membaca seharusnya menekankan pada pemahaman bahwa membaca tidak hanya sekedar aktivitas mekanis, tetapi juga melibatkan upaya untuk memahami dan menginterpretasi isi teks. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk menangkap suatu pokok pikiran yang mendalam dari suatu bacaan sehingga pembaca mendapatkan kepuasan tersendiri setelah membaca (Rahayu dalam Ambarita et al., 2021). Dalam Kurikulum Merdeka capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase B pada elemen membaca dan memirsa, yaitu peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Idealnya, pada fase B Sekolah Dasar peserta didik dapat melibatkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, apa yang dimaksud, dan apa implikasi dari suatu teks bacaan. Menurut data hasil rapor pendidikan indonesia tahun 2023, hasil capaian kemampuan literasi jenjang SD termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV di salah satu sekolah di Kota Bandung ditemukan adanya permasalahan pada tingkat kemampuan membaca pemahaman kelas IV yang masih belum merata, terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami suatu teks bacaan yang ia baca. Hal ini terlihat pada indikator membaca pemahaman, peserta didik kesulitan dalam menentukan ide pokok dalam suatu paragraf, menarik kesimpulan isi bacaan, dan menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun peserta didik. Faktor-faktor ini termasuk penggunaan model pembelajaran yang konvensional yang digunakan guru, rendahnya minat peserta didik dalam

membaca, kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca, dan peserta didik yang merasa jenuh dan tidak tertarik dengan kegiatan membaca.

Hal ini berpengaruh kepada tidak maksimalnya kemampuan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja namun pada seluruh mata pelajaran. Maka dari itu, membutuhkan adanya penerapan model pembelajaran yang efektif agar kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah melalui pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dan efektif sesuai kondisi kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aji (dalam Albina et al., 2022, hlm. 940) bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, pemilihan model pembelajaran oleh pendidik diharuskan sesuai dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yaitu Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), dan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Berdasarkan ketiga model tersebut, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dirasa tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang dimana peserta didik berperan aktif dalam mengajar materi kepada teman sebaya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, keterlibatan peserta didik dalam mengajarkan secara langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka. Selain itu, model ini juga dapat memperbaiki pemahaman peserta didik melalui upaya individu, serta merangsang semangat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik yang telah memahami suatu bacaan memiliki kemampuan untuk membimbing teman sebaya yang mungkin belum sepenuhnya memahami konten bacaan tersebut. Palinscar dan Brown menyatakan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model yang mengacu pada aktivitas peserta didik

Kuwinta Gadhis Mahadewi, 2024

PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK FASE B SEKOLAH DASAR BERDASARKAN MODEL RECIPROCAL TEACHING DAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan guru terkait dengan teks yang dibaca dengan 4 strategi : meringkas atau *self-review (summarizing)*, mengajukan pertanyaan (*questioning*), melakukan klarifikasi atau menjelaskan (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*) (Palinscar & L, 1984, hlm. 121). Kelebihan dari model ini yaitu dapat mengasah bakat peserta didik terutama dalam berbicara dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan pemecahan masalah.

Selain model *Reciprocal Teaching*, adapun model pembelajaran lainnya yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, yaitu model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model CIRC adalah suatu pendekatan yang mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menulis secara menyeluruh (Ariawan dalam Rahmi & Marnola, 2020, hlm. 1147). Dalam model ini, peserta didik belajar secara berkelompok dan guru memberikan materi, kemudian peserta didik memahami materi yang telah didiskusikan dan diminta untuk menuliskan kembali hasil temuannya dengan kalimat sendiri. Model CIRC ditujukan untuk melatih keterampilan membaca dan menemukan ide pokok wacana maupun materi serta menuliskannya sebagai umpan balik dari hasil membaca tersebut (Azizah & Yanti, 2022, hlm. 1147).

Adapun perbedaan dari kedua model tersebut yaitu pada model *Reciprocal Teaching* menekankan pada pengembangan strategi membaca melalui dialog interaksi antara peserta didik, sedangkan pada model CIRC fokus utamanya lebih pada keterampilan membaca dan menulis. Kedua model tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, namun dampak dari kedua model tersebut akan berbeda dengan melihat keterampilan berbicara dan menulis yang dikembangkan pada kedua model tersebut untuk meningkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dan sebuah perbandingan dapat membantu menentukan model yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan adanya dua strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yaitu model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Maka dari itu, peneliti ingin

Kuwinta Gadhis Mahadewi, 2024

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK FASE B SEKOLAH DASAR
BERDASARKAN MODEL RECIPROCAL TEACHING DAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan kedua model tersebut untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar Berdasarkan Model *Reciprocal Teaching* dan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)” untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan diterapkannya model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah umum penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik fase B Sekolah Dasar berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)?

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka secara khusus dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik fase B pada indikator menentukan ide pokok berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC?
2. Bagaimanakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik fase B pada indikator membuat dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC?
3. Bagaimanakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik fase B pada indikator menyimpulkan isi teks bacaan berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC?
4. Bagaimanakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik fase B pada indikator menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan kalimat sendiri berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik fase B Sekolah Dasar berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada indikator menentukan ide pokok berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC.
2. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada indikator membuat dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada indikator menyimpulkan isi teks bacaan berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC.
4. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada indikator menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan kalimat sendiri berdasarkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik, khususnya guru sekolah dasar sebagai salah satu referensi terkait model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan masukan dan wawasan guru dalam menerapkan model *Reciprocal Teaching* dan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) saat pembelajaran.
 - 2) Dapat menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
 - 3) Dapat memberikan wawasan untuk menentukan model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas.
- b. Bagi Peserta Didik
- 1) Dapat meningkatkan pengalaman peserta didik dalam proses membaca dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
 - 2) Dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menentukan ide pokok, membuat dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan, menyimpulkan isi teks bacaan, dan menceritakan kembali isi teks menggunakan kalimat sendiri.
- c. Bagi Peneliti
- Dapat digunakan sebagai wawasan dan pengalaman untuk terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
2. BAB II berisi mengenai landasan teori dari model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Kuwinta Gadhis Mahadewi, 2024

PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK FASE B SEKOLAH DASAR BERDASARKAN MODEL RECIPROCAL TEACHING DAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Composition), kemampuan membaca, dan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

3. BAB III berisi mengenai metode penelitian yang digunakan. Bagian ini memaparkan metode dan desain yang digunakan.
4. BAB IV berisi mengenai hasil temuan-temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V berisi mengenai simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan, berdasarkan temuan dan bahasan dari data penelitian pada BAB IV.